

DEMAM BERDARAH DENGUE

Kathleen Ingrid Yosephine Samosir¹, Novrina Situmorang²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Methodist Indonesia

E-mail¹: kattysamosir9a@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi virus yang berasal dari nyamuk ke manusia, penyakit ini sering terjadi di daerah-daerah yang beriklim tropis dan subtropics. Menurut kemenkes pada tahun 2024 dari awal januari hingga minggu ke 17 ada tercatat sekitar 88.593 kasus DBD serta tercatat 621 kasus kematian akibat DBD. Faktor resiko yang sering terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dan sanitazing lingkungan. Gejala klinis demam mendadak $>39^{\circ}\text{C}$, nyeri otot dan sendi, sakit kepala serta terdapat *Petechiae*. Pencegahan yang wajib dilakukan adalah 3M PLUS serta mengedukasi masyarakat tentang DBD serta menjaga sanitasi lingkungan.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), Pencegahan, 3M PLUS

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a viral infection that is transmitted from mosquitoes to humans, this disease often occurs in tropical and subtropical climates. According to the Ministry of Health, in 2024, from the beginning of January until the 17th week, around 88,593 cases of dengue fever were recorded and 621 cases of death due to dengue fever. The risk factor that often occurs is a lack of public awareness and environmental sanitation. Clinical symptoms are sudden fever $>39^{\circ}\text{C}$, muscle and joint pain, headache, and petechiae. Prevention that must be done is 3M PLUS as well as providing education to the public about dengue fever and maintaining environmental sanitation,

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Prevention, 3M PLUS

I. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit tropis dan subtropis yang disebabkan oleh virus ditransmisi dari nyamuk ke manusia, Penyakit ini mudah sekali tertular mengingat nyamuk *Aedes aegypti* di Indonesia sebagai salah satu populasi nyamuk terbanyak dimana nyamuk spesies ini menjadi vektor DBD yang mendominasi. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan infeksi virus Dengue akibat gigitan dari nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, kedua jenis nyamuk ini ada hamper diseluruh pelosok di Indonesia. Serta kemunculan dari 2 jenis nyamuk ini sangat erat dengan kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat. Kedua nyamuk ini tidak terdapat di wilayah dengan ketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut.⁽¹⁾

Menurut WHO pada tahun 2023 terdapat kasus 6,5 juta kasus dan lebih dari 7.300 orang meninggal akibat DBD. Menurut kemenkes pada tahun 2024 dari awal januari hingga minggu ke 17 ada tercatat sekitar 88.593 kasus DBD serta tercatat 621 kasus kematian akibat DBD. Di Indonesia terjadi penurunan *Case*

Facility Rate (CFR) dan peningkatan *Incidence Rate (IR)* yang diakibatkan pemendekan dari siklus DBD.⁽¹⁾

Semua orang dari segala usia dapat tertular demam berdarah. Semua orang dapat tertular penyakit demam berdarah. Semua orang dapat tertular penyakit demam berdarah. Untuk sebagian besar, demam berdarah telah menyerang anak-anak, tetapi dalam sepuluh tahun terakhir telah terjadi peningkatan kasus orang dewasa dengan penyakit ini.⁽²⁾

Orang yang terinfeksi virus dengue jarang menunjukkan gejala awal biasanya kebanyakan langsung ke tahap syok. Gejala paling seing terjadi pada pasien DBD adalah demam tinggi (>39°C), sakit kepala, nyeri tubuh (otot, sendi, dan tulang), mual dan ruam kemerahan (*Petechiae*) yang biasanya membaik dalam 1-2 minggu tetpi ada beberapa pasien yang harus mendapatkan penanganan dari pihak rumah sakit. Demam Berdarah Dengue diobati dengan Pereda antinyeri dan terapi cairan.⁽²⁾

II. Tinjauan Pustaka

A. Definisi

Demam berdarah terus menjadi masalah kesehatan yang serius di dunia. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh infeksi virus *Dengue* dengan cara penularannya gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina yang menjadi vektor utama. DBD menjadi hal yang menakutkan karena penularannya yang sangat cepat. Penyebab penyakit ini karena sanitasi lingkungan yang tidak memadai.⁽³⁾

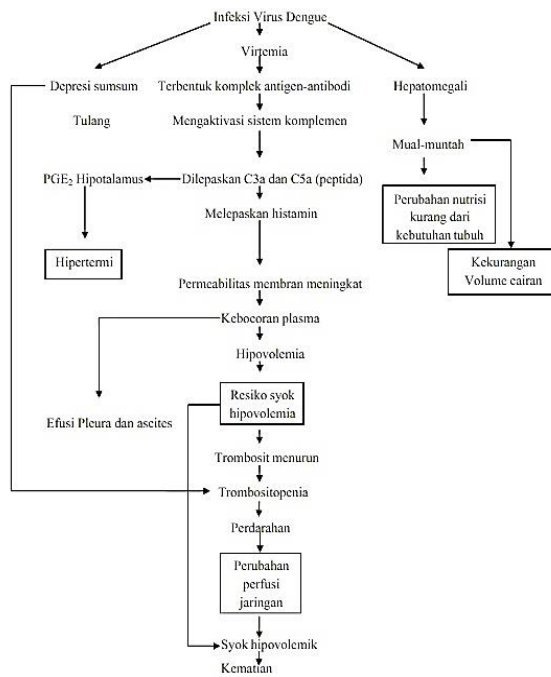
Gejala dari DBD berupa rasa nyeri yang intens, biasanya akan terasa nyeri pada bagian otot, tulang dan sendi. Rasa sakit yang muncul ini bias sampai mengganggu aktivitas bahkan terasa seperti mau patah. Jika tidak ditangani dengan efektif dan segera, demam berdarah yang tidak ditangani dengan tepat dapat mengakibatkan komplikasi yang serius, bahkan dapat mengancam nyawa.⁽³⁾

B. Faktor Resiko

Aedes aegypti atau faktor yang ditularkan melalui vektor juga dikaitkan dengan peningkatan risiko tertular virus dengue. Lingkungan dengan banyak air jernih merupakan tempat berkembang biaknya nyamuk. Ruang/ruangan tertutup, minim sinar matahari, suhu $> 18^{\circ}\text{C}$, banyak pakaian yang digantung menjadi habitat nyamuk.⁽⁴⁾

Risiko terjadinya penyakit demam berdarah pada suatu masyarakat juga tergantung pada wawasan, perilaku dan penanganan masyarakat terhadap penyakit demam berdarah. Sebab, paparan terhadap penyakit demam berdarah sangat erat kaitannya dengan perilaku seperti menyimpan air, merawat tanaman, dan pertahanan diri terhadap gigitan nyamuk.⁽⁴⁾

C. Patofisiologi



D. Gejala Klinis

Demam tinggi (38°C hingga 40°C atau lebih tinggi) yang berlangsung selama 2 hingga 7 hari, sakit kepala, mual, muntah, diare, lemas, nyeri otot serta sendi dan bintik merah pada kulit (*Petechiae*) menyerupai gigitan nyamuk akibat pecahnya pembuluh darah kapiler di tubuh atau ditandai dengan uji Tourniquet positif (+) ⁽⁵⁾

Pada beberapa kasus, dapat terjadi mimisan, nyeri ulu hati akibat pendarahan lambung, pembesaran

hati, dan syok akibat penurunan tekanan darah di bawah 20 mmHg atau tekanan darah sistolik di bawah 80 mmHg. Pemeriksaan darah laboratorium pada hari ke 3 sampai ke 7 menunjukkan penurunan trombosit <100.000/mm serta hemokonsentrasi (Ht>20% dari normal). Jika pasien DBD tidak segera ditolong maka pasien akan mengalami syok (nadi lemah, tekanan darah rendah, gelisah, dan akral dingin) dan tidak tertolong lagi. (5)

E. Tatalaksana

Tatalaksana yang diberikan hanya untuk penanganan awal, penanganan awal yang dapat diberikan kepada pasien DBD, yaitu :1) Minum sebanyak mungkin cairan yang mengandung elektrolit (contohnya air putih, susu ataupun isotonic) 2) pemberian paracetamol sebagai langkah awal untuk menurunkan demam 3)Kompres dengan air hangat ⁽⁶⁾

F. Pencegahan

Cara pencegahan DBD dengan cara 3M PLUS, yaitu :1) Menyiram dan menyikat, 2) Menutup wadah penyimpanan air, dan 3) Memanfaatkan atau mendaur ulang benda-benda bekas. Dengan menggunakan 3M PLUS untuk mencegah gigitan dan reproduksi nyamuk, caranya meliputi: 1) Dapat mengembangbiakkan ikan pemakan jentik nyamuk seperti ikan guppy dan ikan mas koki. 2) Mengaplikasikan obat anti-nyamuk dapat dalam bentuk bakar, semprot, ataupun lotion, 3) Memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi. 4) Melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan agar tidak ada sampah yang berserakan dan genangan air. 5) Melakukan pemeriksaan terhadap tempat-tempat penampungan air. 6) Menyimpan pakaian bekas pakai dalam wadah yang tertutup. (tidak untuk menggantungkan dan merendam pakaian terlalu lama) 7) Memberikan larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dikuras. 8) Melakukan

perbaikan pada saluran dan talang air yang tidak lancar secara berkala. Serta 9) Menanam tanaman pengusir nyamuk. ⁽⁷⁾

G. Komplikasi dan Prognosis

Dengue Syok Sindrom (DSS) merupakan komplikasi DBD yang sering terjadi. DSS sendiri merupakan keseimbangan elektrolit seperti hiponatremia, hipokalsemia dan overhidrasi yang dapat menyebabkan terjadinya gagal jantung kongestif dan edema paru yang dapat berujung kematian. ^{(8) (9)}

Prognosis dari demam berdarah umumnya baik dengan mortalitas kurang dari 1%, namun ada sekitar 30%-50% penderita DBD mengalami syok dan berakhir kematian. ^{(8) (9)}

III. Kesimpulan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit akut yang dikarenakan infeksi virus *Dengue* dengan cara penularannya melalui orang ke orang dengan gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Masa inkubasi dari infeksi virus *dengue* selama 2 minggu, dan gejala yang timbulnya umumnya demam mendadak

>39°C, nyeri otot dan sendi, sakit kepala serta terdapat *Petechiae*. Penangan awal dari pasien DBD pemberian anti nyeri serta terapi cairan, pencegahan yang dapat kita lakukan berupa dengan cara 3M PLUS serta mengedukasi masyarakat untuk menjaga sanitasi lingkungan.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Dengue and severe. 2024;
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Demam Berdarah Dengue. 2023;
3. Puspita L. Analisis Faktor yang berpengaruh dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) Di wilayah kerja puskesmas Puuwatu kota kensari tahun 2023. Kendari. 2024;
4. Mentari, Alvin S. Faktor Risiko Demam Berdarah di Indonesia. Univ Indones Jakarta. 2023;
5. Nugraheni E. Menifestasi Klinis Demam Berdarah Dengue (DBD). Univ Sriwij Palambang. 2023;
6. Setiati S. Buku Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi VI. VI. Jakarta: Interna Publishing; 2017.
7. Tansil, G M. Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue pada anak. Univ Sam Ratulangi Manado. 2021;
8. Kurniati S. Epidemiologi Perencanaan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Univ Sultan Hasanuddin Makassar. 2021;
9. Wang WH, Urbina AN, Chang MR. Dengue hemorrhagic fever - A systemic literature review of current perspectives on pathogenesis, prevention and control. J Microbiol Immunol Infect. 2020;53(6).